

## ANALISIS POTENSI RETRIBUSI TERMINAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2008-2012

**Parlin Sitohang**

Program Studi DIV Keuangan daerah Universitas Jambi

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2008-2012 . 2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya potensi retribusi terminal di Kabupaten Merangin tahun 2008 sampai 2012. Penelitian menggunakan analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait selama periode 2008-2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dari tahun 2008 – 2012, secara rata – rata kontribusinya hanya sebesar 0,54 % . 2) Potensi Retribusi Terminal di Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dari tahun 2008 – 2012, secara rata – rata potensinya sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp. 263.858.500 dan diklasifikasikan secara lebih rinci berdasarkan kendaraan jenis bus AKAP yang potensinya sebesar Rp. 97.455.000 dan kendaraan jenis minibus AKDP yang secara rata – rata potensinya sebesar Rp. 45.880.000, apabila dilihat secara rata – rata potensi kendaraan jenis truk sebesar Rp. 104.609.000 dan kendaraan jenis angkutan desa potensinya sebesar Rp. 15.914.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi kendaraan jenis truk potensinya lebih besar apabila dibandingkan dengan berbagai jenis klasifikasi retribusi terminal lainnya.*

**Kata Kunci :** *Potensi Retribusi, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Merangin*

### **Abstract**

*This study aims to Identify and analyze the contribution of terminal retribution to the Regional Original Revenue (PAD) of Merangin Regency from 2008 to 2012. Identify and analyze the potential of terminal retribution in Merangin Regency from 2008 to 2012. The research employs a secondary data analysis approach using data obtained from relevant agencies during the 2008–2012 period. The analytical method used is descriptive analysis. The results of the study indicate that The contribution of terminal retribution to the Regional Original Revenue (PAD) of Merangin Regency from 2008 to 2012 averaged only 0.54%. The potential of terminal retribution in Merangin Regency during the period 2008–2012 averaged IDR 263,858,500 by 2012. The potential is further classified by vehicle types, including Inter-provincial buses (AKAP) with a potential of IDR 97,455,000, Intra-provincial minibuses (AKDP) with an average potential of IDR 45,880,000, Trucks with an average potential of IDR 104,609,000, Rural transportation vehicles with a potential of IDR 15,914,000, It can be concluded that truck retribution has the highest potential compared to other types of terminal retribution classifications.*

**Keywords:** *Retribution Potential, Regional Original Revenue, Merangin Regency*

### **1. PENDAHULUAN**

Sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara bertahap akan lebih banyak

dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah. Dengan semakin meningkatnya kewenangan Pemerintah Daerah, maka peranan keuangan daerah menjadi semakin penting karena pembiayaan pembangunan sebagian besar akan dibiayai oleh pemerintah daerah itu sendiri. Oleh karena hal tersebut Pemerintah Daerah diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi sumber dananya sendiri dan mengelolanya secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah dimana pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab pembangunan yang lebih besar, sumber-sumber penerimaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah harus terus diusahakan agar mampu memikul beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Untuk itu perlu adanya intensifikasi pemungutan dari sumber-sumber dana pembangunan yang ada selama ini (*Mardiasmo, 2001*).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan asli daerah sendiri yang potensinya berada di daerah dan dikelola oleh Pemerintah Daerah yang bersangkutan. PAD ini merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup diandalkan oleh pemerintah kabupaten/kota dimasing – masing Provinsi, karena dana ini murni digali sendiri dan dapat dipergunakan sepenuhnya untuk dimanfaatkan sesuai dengan prioritas daerah dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Menurut Mardiasmo (2002), PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Realisasi PAD antar Kabupaten / Kota dan antar Provinsi dapat bervariasi, karena potensi setiap pos penerimaan juga mengalami perkembangan. Dalam hal ini PAD juga merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap total APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh PAD terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat sehingga otonomi daerah dapat terwujud.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut daerah berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan, sedangkan menurut HAW. Widjaja, Pendapatan Asli Daerah adalah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari Pajak, Retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah seperti bagian laba, Dividen dan Penjualan saham milik daerah, serta Pinjaman lain-lain” (*Widjaja, 2002:110*).

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui perantara/diperolehdan dicatat oleh pihak lain (*Indriantorodan Supomo,2002:147*) secara berkala (*Time – Series*) selama periode 2007 – 2012. Ketersediaan data merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi dalam suatu penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin :

1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2007–2012.
2. Laporan Capaian Kinerja Kabupaten Merangin Tahun 2007–2012.

3. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2007 – 2012.
4. Data Jumlah Kendaraan di Terminal Penumpang dan Terminal Truk Kabupaten Merangin Tahun 2007 – 2012

**Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin dan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKAD), Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merangin serta instansi terkait lainnya.

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis Analisis Potensi Retribusi Terminal dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan Potensi Retribusi Terminal Kabupaten Merangin tahun anggaran 2008-2012 di dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah.
2. Mengelompokan data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar bagi operasional variabel yang diukur sebagaimana akan dikemukakan dalam penelitian ini.
3. Menarik Kesimpulan atas rangkaian analisis data dan informasi yang disajikan, sehingga diketahui Potensi Retribusi Terminal Kabupaten Merangin Tahun 2007 – 2012.

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui Kontribusi Retribusi Terminal Kabupaten Merangin Tahun 2007 - 2012 maka digunakan teknik dalam analisis data sebagai berikut : (Romlie, 2004)
2. Untuk mengetahui Potensi Retribusi Terminal Kabupaten Merangin Tahun 2007 - 2012 maka digunakan teknik dalam analisis data sebagai berikut : (Romlie, 2004)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2007 – 2012**

Retribusi Terminal merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Merangin Nomor 04 Tahun 2011 tentang Retribusi Terminal, sehingga perlu dihitung kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat diketahui besarnya kemampuan penerimaan Retribusi Terminal, sehingga dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

**Tabel 1 : Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2007 – 2012**

TAHUN	RETRIBUSI TERMINAL (Rp)	REALISASI PAD (Rp)	KONTRIBUSI ( % )
2007	88.272.500,00	23.049.074.984,24	0,38
2008	138.381.000,00	27.761.631.588,99	0,50
2009	113.588.500,00	32.710601.617,49	0,35
2010	178.274.000,00	26.078.135.516,48	0,68
2011	223.856.000,00	35.400.815.857,46	0,63
2012	271.498.223,44	37.204.315.745,88	0,73
<b>Rata – Rata</b>			<b>0,54</b>

Sumber : DPPKAD Kabupaten Merangin ( Data Diolah )

Berdasarkan tabel 5.1 diatas secara rata – rata Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dari tahun 2007 – 2012, kontribusinya hanya sebesar 0,54 % dengan rata – rata realisasi retribusi terminal sebesar Rp. 168.978.370,67 apabila dibandingkan dengan rata – rata kontribusi Retribusi Terminal kota Lubuk Linggau selama periode 2001 – 2006 yang mengacu pada penelitian Linda Ariani Putri pada tahun 2007 yang kontribusinya hanya sebesar 0,01 %, artinya Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin, jauh lebih tinggi disebabkan oleh tingkap upaya pemungutan retribusi terminal yang efektif, apabila dibandingkan berdasarkan kriteria lokasi, kedua Kabupaten / Kota tersebut sama – sama dalam poros jalan lintas sumatera.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Retrbusi Terminal untuk mengetahui dan menganalisis Kontribusi dan Potensi Retribusi Terminal selama tahun 2008 – 2012 di Kabupaten Merangin sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dari tahun 2008 – 2012, secara rata – rata kontribusinya hanya sebesar 0,54 % .
2. Potensi Retribusi Terminal di Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dari tahun 2008 – 2012, secara rata – rata potensinya sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp. 263.858.500 dan diklasifikasikan secara lebih rinci berdasarkan kendaraan jenis bus AKAP yang potensinya sebesar Rp. 97.455.000 dan kendaraan jenis minibus AKDP yang secara rata – rata potensinya sebesar Rp. 45.880.000, apabila dilihat secara rata – rata potensi kendaraan jenis truk sebesar Rp. 104.609.000 dan kendaraan jenis angkutan desa potensinya sebesar Rp. 15.914.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi kendaraan jenis truk potensinya lebih besar apabila dibandingkan dengan berbagai jenis klasifikasi retribusi terminal lainnya.

### Saran

Untuk meningkatkan kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah tentunya pemerintah daerah harus menaikkan tarif retribusi terminal jenis kendaraan Angdes dan bertindak tegas kepada kendaraan jenis minibus AKDP yang mengkal diluar area terminal serta menetapkan peraturan daerah tentang mobil rental yang beroperasi antar kota dalam propinsi karena hal tersebut menjadi faktor penyebab kurangnya realisasi penerimaan Retribusi Terminal di Kabupaten Merangin.

Meningkatkan pengawasan terhadap petugas pemungut dan objek retribusi. Hal ini, dapat dilakukan melalui pemberian sanksi yang sebanding dengan perbuatan yang dilakukan aparat dan objek retribusi jika membuat kesalahan. Kepada para tim pengawas atau koordinator yang bertanggung jawab melakukan pengawasan, sebaiknya terjun langsung ke lapangan untuk memantau dan meminimalisir kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam penerimaan Retribusi terminal, sehinga potensi retribusi terminal dapat dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alihsyabana, 2004, Ekonomi Pembangunan, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Anonim, 2004., Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah, Depdagri, Jakarta
- Bintoro, 2007, Perencanaan Pembangunan, LP3 ES, Jakarta

- Bird dan Vaillancourt, 2002, Peranan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Di Indonesia Dalam Usaha Peningkatan PAD, FE-UGM, Yogyakarta
- Bratakusumah, Deddi Supriadi dan Solihin, Dadang 2001, Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, PT. Gramedia, Jakarta.
- Dahmiri, S. D. (2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 12(1), 43409.
- Devas, et all, 2005, Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia, Terjemahan, Maris, UI Press, Jakarta
- Davey, KJ, 2002, Pembiayaan Pemerintah Daerah, UI Press, Jakarta
- Gei, Norman, 2000, Otonomi dan Desentralisasi Keuangan Daerah, Prisma No. 8 LP3ES, Jakarta
- Kim, Joe 2005, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Rineka Cipta, Jakarta
- Kartasasmita, Ginanjar, 2002, Administrasi Pembangunann, Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya, LP3ES, Jakarta.
- Kook, James, 2000, Beberapa Aspek Pembangunan dan Pembangunan Daerah, LP FE - UI, Jakarta
- Mardiasmo, 2002, Otonomi dan Keuangan Daerah, BP FE-UGM, Yogyakarta Musgrave, RA dan Musgrave, PB, 2001, Public Finance In Theory and Practice, terjemahan Erlangga, Jakarta
- McQueen, 2002, Otonomi dan Keuangan Daerah, BP FE-UGM, Yogyakarta Prastijo, 2001, Perencanaan Pembangunan Teori dan Praktek, Rajawali Press
- Putri, 2007, Analisis Potensi Retribusi Terminal Penumpang pada Kota Lubuk Linggau, Skripsi, Unja Kampus Sarolangun. tidak dipublikasikan
- Reksohadiprujo, 2001, Ekonomi Publik, BP FE-UGM, Yogyakarta